

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berjalan lama sejak tahun 2014. Pelaksanaan PKH di Kecamatan Banjang sudah berjalan dengan baik. PKH di Kecamatan Banjang dilihat dari kualitasnya dapat dikatakan efektif. Beberapa hal yang menjadikan Program Keluarga Harapan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang dapat dikatakan efektif yaitu:

- a. Ketepatan sasaran dari program ini. Peserta PKH yang menerima bantuan ini berasal dari keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Kementerian Sosial RI. Peserta PKH tersebut sudah memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Pada masa pandemi Covid-19, secara tidak langsung mereka juga merasakan dampak dari Covid-19

- b. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh pendamping terbilang rutin, tetapi pada masa pandemi sosialisasi tidak serutin biasanya, karena kebijakan pemerintah untuk tidak membuat kerumunan. Tetapi hal ini dapat diimprovisasi oleh pendamping dengan melaksanakan sosialisasi secara daring
- c. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditentukan oleh kementrian sosial seperti jumlah pencairan dana sesuai dan waktu yang tepat. Pada masa pandemi Covid-19 pencairan dana dilakukan lebih cepat 1 bulan dari pencairan dana biasanya.
- d. Pengawasan oleh pendamping sudah dilakukan sesuai dengan tujuan program, di mana pendamping melakukan pengecekan langsung ketempat peserta PKH untuk melihat perkembangan dari segi kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosialnya. Pada masa pandemi Covid-19 pengecekan juga bisa dilakukan melalui daring (lewat sosial media seperti *whatsapp*)
- e. Kepuasan peserta PKH dalam menerima bantuan tersebut dan keberhasilan program yang disebabkan oleh peserta PKH yang sudah graduasi mandiri.

Akan tetapi, Program Keluarga Harapan pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang masih perlu evaluasi karena ada beberapa dari masyarakat yang mengeluh terhadap penerima bantuan yang sudah mampu secara ekonomi, disatu sisi juga sosialisasi yang belum menyeluruh ke pelosok desa menjadikan pengetahuan masyarakat seputar PKH tidak

tersampaikan.

2. Tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah* terhadap efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang kabupaten Hulu Sungai Utara

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang sudah sesuai dengan tinjauan dari *maqāṣid asy-syarī'ah* yang mengandung konsep memelihara agama, diri, akal keturunan dan harta. Penerapannya pun dilakukan atas dasar agama Islam yang mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dalam pelaksanaan pemberian bantuan terhadap masyarakat khususnya masyarakat miskin dan rentan. Demikian juga bagi penerima bantuan agar dapat memiliki sifat amanah. Dari semua ini menjadi sebuah kesimpulan bahwa untuk mencapai kemaslatan hidup di dunia maupun di akhirat, sebagai seorang muslim senantiasa untuk menjalankan syariat yang sudah ditetapkan oleh Allah.

B. Saran

Perjalanan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjang sudah cukup memuaskan, namun ada beberapa sedikit saran dan bahan evaluasi bagi unit kerja maupun individu yang ada di dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjang untuk lebih baik lagi:

1. Bagi Pendamping bisa meminta kepada salah satu perwakilan masyarakat untuk mencari dan memastikan apakah keluarga tersebut sesuai untuk

dibantu atau tidak. Dengan melakukan musyawarah bersama-sama dengan masyarakat disana agar tidak ada lagi ketidak sesuaian sasaran.

2. Bagi masyarakat yang ada di daerah pelosok desa, pendamping bisa meminta bantuan kepada aparat desa untuk menunjukkan daerah yang tidak tersentuh oleh bantuan pemerintah
3. Bagi peserta PKH sebisa mungkin menggunakan dana bantuan sesuai dengan komponen bantuan yang sudah ditetapkan agar tercapainya tujuan dari PKH tersebut
4. Bagi peserta PKH yang merasakan bantuan PKH tidak cukup untuk menyejahterakan keluarganya senantiasa dibimbing dalam mengatur dan menggunakan dana bantuan PKH dengan hemat (tidak membeli barang yang mahal)